

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Desain Grafis Bagi Siswa Tunarungu Dalam Masa *New Normal* (Deskriptif Kualitatif)

Elmaiza Fadilla¹, Asep Ahmad Sopandi²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning skills, graphic design, deaf students, new normal</i> Kata Kunci: <i>Pembelajaran keterampilan, Desain grafis, siswa tunarungu, new normal.</i>	<i>The background of this research is that one of the problems found in deaf students regarding the implementation of learning graphic design skills in the new normal period, there is a change from face-to-face learning to online learning due to the Covid-19 pandemic. Online learning is a challenge for educators, especially for children with special needs such as deaf children. This study aims to describe the implementation of graphic design skills for class X in the new normal period at SLB Perwari Padang. This study used descriptive qualitative method. The results showed that graphic design skills in the new normal were done online through the WhatsApp application. The implementation of this skill learning consists of 1) planning includes the preparation of programs, compilation of lesson plans, teacher readiness and student readiness; 2) Implementation includes preliminary activities, core activities and closing activities; Assessment / evaluation. The teacher's obstacle in learning skills in this new normal period is that the teacher has difficulty compiling online lesson plans which affects the lack of teacher preparation and the lack of parental guidance for students so that students are often not on time to complete assignments. The teacher's solution to these obstacles is that the teacher continues to carry out learning according to the students' abilities and the teacher speaks directly to the parents of students so that they pay more attention and guide students in completing assignments.</i>
	ABSTRAK <i>Latar belakang penelitian ini adalah ditemukan salah satu masalah pada siswa tunarungu tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis dalam masa new normal, terdapat perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring disebabkan pandemi covid-19. Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan bagi pendidik apalagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan desain grafis kelas X dalam masa new normal di SLB Perwari Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan desain grafis dalam masa new normal dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini terdiri dari 1) Perencanaan meliputi penyusunan program, penyusunan rencana pembelajaran, kesiapan guru dan kesiapan</i>

	siswa; 2) Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; Penilaian/evaluasi. Kendala guru dalam pembelajaran keterampilan dalam masa new normal ini yaitu guru kesulitan menyusun RPP daring yang berpengaruh kepada kurangnya persiapan guru dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap siswa sehingga siswa sering tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Solusi guru terhadap kendala tersebut yaitu guru tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan guru berbicara langsung kepada orangtua siswa agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.
Corresponding author : elmaizafadilla10@gmail.com	JBES 2020

PENDAHULUAN

Tunarungu merupakan seseorang yang mengalami gangguan pada pendengarannya pada taraf tingkat tertentu yang dapat menghambat komunikasi serta bahasanya sehingga membutuhkan pelayanan khusus. Menurut (Marlina, 2015) tunarungu adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi yang mana mengakibatkan gangguan pada komunikasi dan bahasa. Siswa tunarungu umumnya tidak mengalami hambatan pada motoriknya sehingga banyak keterampilan yang bisa diarahkan kepada siswa tunarungu salah satunya keterampilan desain grafis. Keterampilan desain grafis ini sangat bagus diberikan kepada siswa tunarungu karena lebih memaksimalkan

indra visualnya yang diarahkan ke media visual seperti gambar. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis ini diharapkan siswa dapat menghasilkan sebuah karya desain yang dapat diikuti sertakan dalam lomba, baik tingkat kota/kabupaten, provinsi bahkan nasional.

Berdasarkan observasi sebelum *covid-19* yang peneliti lakukan, peneliti melihat ruangan yang digunakan untuk keterampilan ini yaitu ruangan kelas. Siswa membawa laptop masing-masing dari rumah karena disekolah hanya menyediakan satu komputer. Dalam pembelajaran keterampilan ini difokuskan menggunakan *software coreldraw*. Peneliti melihat siswa tunarungu sudah memahami penggunaan tool-tool yang ada dalam *software coreldraw*.

Pada saat ini pelaksanaan pembelajaran terdapat perubahan, karena *pandemi covid-19*. *Covid-19* adalah penyakit jenis baru yang belum diidentifikasi pada manusia. Tanda dan gejala umum COVID-19 antara lain adanya gejala pada gangguan pernafasan seperti demam, batuk serta sesak nafas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*, dimana surat edaran tersebut dijelaskan bahwasanya proses belajar dilaksanakan secara daring di rumah. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh. Namun, seiring berjalannya waktu Pemerintah Indonesia memberikan tatanan pola hidup baru yang sekarang disebut dengan *New Normal* yang mana menjalankan aktivitas normal dengan protokol kesehatan sesuai ajuran pemerintah seperti menjaga jarak, memakai

masker, serta cuci tangan. Sesuai *grand tour* lanjutan yang penulis lakukan pelaksanaan sekolah masa *New Normal* mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan bagi pendidik apalagi anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu.

Sesuai dengan temuan data peneliti tertarik untuk melihat dan mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *new normal* ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Arikunto, 2014) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat suatu kondisi serta keadaan yang hasilnya dipaparkan. Jadi adapun yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan keseluruhan fenomena yang terjadi khususnya pada

pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *new normal*. Tempat dan waktu penelitian yaitu dilaksanakan di SLB Perwari Padang di ruang kelas, karena ada salah satu siswa yang dilatih guru dalam mengikuti lomba FLS2N dengan mematuhi protokol kesehatan anjuran pemerintah dan melalui daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dari bulan Agustus sampai bulan September 2020

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran keterampilan desain grafis (informan utama), kepala sekolah dan siswa tunarungu kelas X (informan pendukung). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh kemudian dianalisis lalu data disajikan dalam dengan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan Umum

Pada tanggal 1 Januari 1998 didirikannya yayasan pendidikan Perwari Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan Perwari Padang berlokasi di Jalan S. Parman No.236 Ulak Karang, Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat. Di SLB Perwari terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB yang terdiri dari 14 kelas dan 1 orang wali kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan keterampilan, 1 ruangan pustaka, 1 ruangan kantin, 1 ruangan untuk shalat, dan 2 kamar mandi yaitu untuk siswa beserta guru.

Bangunan sekolah cukup bagus dan memiliki fasilitas untuk menunjang potensi dan bakat anak. Sekolah juga memiliki lapangan upacara, ayunan dan perosotan untuk bermain siswa, tempat parkir, dan memiliki pagar agar siswa tidak

keluar masuk karena lokasi sekolah terletak di depan jalan raya. SLB Perwari memiliki halaman yang luas dan letaknya strategis yaitu dipinggir jalan pusat kota sehingga mudah dilalui oleh siapapun. SLB Perwari memiliki halaman yang luas dan letaknya strategis yaitu dipinggir jalan pusat kota sehingga mudah dilalui oleh siapapun.

Temuan Khusus

a. Pelaksanan Pembelajaran Keterampilan Desain Garfis Bagi Siswa Tunarungu Dalam Masa *New Normal*

1) Perencanaan

a) Penyusunan Program

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi penyusunan program dilihat guru dari acuan program yang sudah ada di kurikulum sesuai dengan kurikulum perdirjen (kurikulum peraturan direktur jenderal pendidikan). Guru menyesuaikan program pembelajaran dengan kemampuan siswa, guru tidak ada memodifikasi kurikulum

karena siswa-siswa tunarungu tersebut sudah bis terhadap KD yang ada dikurikulum.

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mempertimbangkan kemampuan siswa melalui Asesmen yang dilakukan oleh guru. Guru dalam masa *new normal* tidak meyusun rencana pelaksanaan pembelajaran daring sehingga apa yang diajarkan tidak sesuai dengan yang diajarkan.

c) Kesiapan guru

Kesiapan guru berdasarkan obervasi dan wawancara dalam masa *new normal* ini yaitu lebih ke mempersiapkan abahan ajar, video-video tutorial, dan contoh gambar-gambar sketsa/desain yang dikirim melalui chat aplikasi *whatsapp*.

d) Kesiapan siswa

Melalui wawancara dan observasi dalam masa *new normal* ini kesiapan siswa yaitu mempersiapkan paket data, laptop, dan persiapan diri sebelum pembelajaran dimulai.

2) Pelaksanaan

a) Pendahuluan

Berdasarkan observasi dan wawancara guru memulai pembelajaran melalui chat *whatsapp* dengan memberi salam, menanyakan kabar, dan memberikan apersepsi. Masing-masing siswa membalas chat *whatsapp* dari guru di rumah masing-masing menggunakan *handphone*, sehingga timbulnya interaksi guru dan siswa melalui chat *whatsapp*.

b) Kegiatan inti

Materi Pembelajaran

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran keterampilan desain grafis dalam masa *new normal* dimulai dengan guru memberikan materi pembelajaran berupa video tutorial atau contoh gambar-gambar sketsa atau desain melalui chat aplikasi *whatsapp*.

Peneliti melihat langkah-langkah pembelajaran keterampilan desain grafis dalam masa *new normal* ini terdiri dari empat langkah yaitu 1) siswa menyiapkan laptop yang terpasang *software coreldraw* dan alat-alat tulis di rumahnya; 2) guru memberikan materi latihan melalui chat *whatsapp*, guru meminta siswa melihat video tutorial atau contoh sketsa/desain yang dikirimkan oleh guru; 3) siswa melihat chat *whatsapp* dan mencoo mempraktikkan materi yang diberikan baik itu video tutorial

atau contoh gambar sketsa/desain dirumanya masing-masing; 4) yang terakhir siswa mengirimkan hasil latihannya ke guru melalui chat aplikasi *whatsapp*.

Alat dan Bahan

Dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, alat yang disiapkan guru dalam pembelajaran ini yaitu video tutorial, gambar-gambar sketsa/desain dan yang disiapkan siswa dirumahnya yaitu laptop yang terpasang *software coreldraw* dan alat-alat tulis.

Metode Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis melalui observasi dan wawancara metode yang digunakan guru dalam masa *new normal* ini yaitu metode secara daring dan metode penugasan.

Pendekatan Pembelajaran

Melalui wawancara dan observasi peneliti melihat guru menggunakan pendekatan individual dan klasikal secara daring melalui aplikasi *whatsapp*.

Prinsip Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara prinsip pembelajaran yang digunakan dalam masa *new normal* yaitu prinsip kasih sayang, prinsip belajar sambil bekerja dan prinsip keperagaan.

c) Kegiatan Penutup

Melalui observasi dan wawancara dalam masa *new normal* ini kegiatan penutup dilakukan dua kali dalam seminggu karena guru memberikan tugas latihan dua kali seminggu. Kegiatan penutup diakhiri dengan tanya jawab terhadap materi yang diberikan kepada siswa melalui chat aplikasi *whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis dalam masa new normal ini terdapat salah satu siswa yang mengikuti lomba FLS2N, sehingga guru melatih siswa disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan anjuran pemerintah. *Software* desain grafis yang digunakan dalam lomba yaitu *photoshop*. Untuk *software photoshop* ini salah satu siswa tunarungu tersebut sudah memahaminya dengan belajar secara otodidak sehingga guru hanya memberikan arahan-arahan kepada siswa tersebut.

Tahapan-tahapan guru melatih salah satu siswa lomba yaitu 1) siswa membuat sketsa manual di buku gambar; 2) sketsa tersebut difoto lalu dipindahkan ke *software photoshop*; 3) hasil sketsa tersebut di outline menggunakan tool yang ada di *software photoshop*; 4) setelah itu diberi

warna pada outline yang telah dibuat. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru secara berulang-ulang kepada siswa yang mengikuti lomba, agar siswa tersebut terbiasa dan terlatih. Peneliti melihat guru sangat semangat membimbing dan melatih salah satu siswa tersebut.

3) Penilaian /Evaluasi

Berdasarkan wawancara dan observasi penilaian akhir pembelajaran ini yaitu siswa mengirimkan hasil latihan proyeknya yang difoto lalu dikirim ke guru melalui chat aplikasi *whatsapp*. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap hasil latihan proyek. Sedangkan untuk penilaian mid semester dilakukan dalam bentuk tugas proyek kepada siswa dalam menyelesaikan satu desain.

b. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *new normal*

- 1) Guru kesulitan menyusun RPP daring sehingga berpengaruh kepada tidak sesuainya dengan materi yang diajarkan.
 - 2) Guru tidak bisa membimbing siswa secara langsung yang menyebabkan siswa menyelesaikan latihan proyeknya tidak tepat waktu.
- c. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *new normal*
- 1) Guru tetap melakukan pembelajaran sesuai kemampuan siswa karena pembelajaran ini lebih diarahkan kepada siswa terampil.
 - 2) Guru berbicara langsung kepada orangtua siswa agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Desain Grafis Bagi Siswa Tunarungu Dalam Masa New Normal

- a. Perencanaan

Menurut (Farida Jaya, 2019) perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan pembelajaran untuk melakukan aktifitas pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran agar pembelajaran terarah. Dalam penelitian ini penyusunan program dan rencana pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, alat yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Salah satu arah pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu 1) jenis keterampilan disesuaikan dengan keterbatasan siswa; 2) materi pendidikan disesuaikan dengan lingkungan; 3) proses pembelajaran dengan sistem kontrak (Hendra, 2017).

- b. Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran keterampilan ini melalui chat aplikasi whatsapp dengan memberikan salam,

menanyakan kabar, dan memberikan apersepsi. Dalam membuka pembelajaran guru harus memberikan pengantar materi yang diajarkan agar siswa siap mengikuti pembelajaran (Asril, 2010). Materi yang diberikan berupa video tutorial atau contoh gambar sketsa/desain. materi tersebut bersifat visual sehingga memudahkan tunarungu menangkap informasi dan materi yang diberikan. keterampilan bagi siswa tunarung mendapatkan informasi dari indra penglihatan, perabaan, pengecap, dan peniuaman (H & Rini, 2015). Ada berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, metode inquiri, metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karyawisata, metode perolehan konsep dan metode penugasan (Sumar & Razak, 2016). Dalam penelitian ini peneliti melihat

pemilihan metode pembelajaran keterampilan desain grafis ini lebih menggunakan metode demonstrasi dan penugasan. (Hendratman, 2017) mengemukakan bahwa pembuatan desain grafis terdiri dari dua cara yaitu manual (gambar tangan) dan digital (software). Pada zaman sekarang peralatan desain lebih diarahkan ke digital menggunakan software adobe photoshop, adobe ilustrator, adobe indesign, coreldraw, GIMP dan inkscape. Ada lima pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif dan pendekatan bermaknaan (Bahri, 2006). (Depdiknas, 2004) menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tiap jenis ketunaan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda, karena karakteristik yang beragam.

Menurut (Arohmah & Efendi, 2018) prinsip-prinsip anak tunarungu terdiri dari prinsip khusus dan prinsip umum. Prinsip umum terdiri dari prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip keterarahan, prinsip hubungan sosial, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip individualisme, prinsip menemukan, dan prinsip memecahkan masalah. Sedangkan prinsip khusus terdiri dari prinsip keterarahan wajah, prinsip keterarahan suara, dan prinsip keperagaan.

Dalam masa *new normal* ini adalah salah satu siswa yang mengikuti lomba FLS2N. Siswa tunarungu tersebut mewakili Sumatera Barat untuk kedua kalinya, hal itu dikarenakan adanya latihan secara berkelanjutan dan bertahap satu-satu (berulang-ulang) diajarkan kepada siswa. Menurut (Iswari, 2008) dan (Marlina & Kusumastuti, 2019) pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan

sesuai dengan prinsip yang diterapkan salah satunya sering diulang-ulang agar lebih terampil.

c. Penilaian dan Evaluasi

Menurut (Johar & Hanum, 2016) bahwasanya evaluasi atau penilaian terdiri dari dua yaitu penilaian proses (menilai proses pembelajaran) dan penilaian produk (menilai hasil pembelajaran).

1. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *new normal*. Menurut (Anggraeni & Akbar, 2018) dalam merencanakan pembelajaran harus sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung agar pembelajaran terarah dan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.
2. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *new normal*. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa (Hendra, 2017).

SIMPULAN

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis terdiri dari penyusunan program, penyusunan rencana pembelajaran, kesiapan guru dan kesiapan siswa. Untuk penyusunan program dan rencana pembelajaran di lihat guru dari acuan program yang sudah ada di kurikulum sesuai dengan kurikulum perdirjen (kurikulum peraturan direktur jenderal pendidikan) yang telah sesuai dengan kemampuan siswa sehingga guru tidak melakukan modifikasi. Kesiapan guru dalam pembelajaran ini yaitu menyiapkan bahan ajar, video-video tutorial, dan gambar-gambar sketsa/desain serta kesiapan siswa yaitu menyiapkan paket data, laptop yang terpasang *software coreldraw* dan persiapan diri.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis dalam masa *new normal* ini tetap diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan saat penelitian adanya salah satu siswa tunarungu yang mengikuti lomba FLS2N sehingga peneliti melihat langsung bagaimana guru melatih

siswa tersebut. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *New Normal* yaitu guru kesulitan menyusun RPP daring sehingga RPP yang dibuat sama seperti sebelum *covid-19*, yang berpengaruh pada kurangnya persiapan guru dan guru tidak bisa membimbing siswa secara langsung yang menyebabkan siswa menyelesaikan proyeknya tidak tepat waktu. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi pembelajaran keterampilan desain grafis bagi siswa tunarungu dalam masa *New Normal* yaitu guru tetap melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, dan guru berbicara langsung kepada orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.

REFERENSI

Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pesona Dasar, 6(2), 55–65.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arohmah, S. R., & Efendi, J. (2018). *Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Life Skill Menghias Kue Berkarakter Bagi Anak Tunarungu Sedang*, 6, 49–55.
- Asril, Z. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Bahri, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Jaya. (2019). *Buku Perencanaan Pembelajaran*. Medan.
- H, H. R., & Rini, R. A. P. (2015). *Pengaruh Auditori Verbal Therapy Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Pendengaran*. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 4(1).
<https://doi.org/10.30996/persona.v4i1>
- Hendra, J. (2017). *Keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus (Pertama)*. Makassar: fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Hendratman, H. (2017). *Computer Graphic Design*. Bandung: Informatika Bandung.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Padang: UNP Press Padang.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press Padang.
- Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). *Social participation of students with special eucational needs in inclusive elementary schools*. Specialusis Ugdyamas, 1(39), 121–132.
<https://doi.org/10.21277/se.v1i39.412>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif,*

Kualitatif dan R&D). Bandung: CV

Alfabeta.

Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016).

Strategi Pembelajaran dalam

Implementasi Kurikulum Berbasis Soft

Skill (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi

Utama.